

## **PROFIL MOTIVASI MAHASISWA BARU DALAM MEMILIH JURUSAN KEDOKTERAN: STUDI DESKRIPTIF PADA 8 UNIVERSITAS DI INDONESIA**

### **MOTIVATION PROFILE OF NEW STUDENTS IN CHOOSING MEDICINE DEPARTMENT: DESCRIPTIVE STUDY AT 8 UNIVERSITIES IN INDONESIA**

**Sallazaria Hanin Prameswari Syafiqa Ardli<sup>1</sup>, Miko Ferine<sup>2</sup>, Arfi Nurul Hidayah<sup>3</sup>,  
Wahyudin<sup>4</sup>, Zainuddin<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program studi Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Sudirman*

<sup>2</sup>*Program studi Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Sudirman*

<sup>3</sup>*Program studi Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Sudirman*

<sup>4</sup>*Program studi Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Sudirman*

<sup>5</sup>*Program studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, STIKes Tanawali Takalar*

#### **ABSTRAK**

Kedokteran merupakan salah satu jurusan di perguruan tinggi yang paling diminati. Jurusan ini dikenal mempunyai masa studi yang panjang dan proses yang sulit sehingga memerlukan motivasi yang kuat untuk menempuh semua tahap dalam pendidikan kedokteran. Oleh karena itu, perlu diketahui informasi mengenai jenis motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa baru dalam memilih jurusan kedokteran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa baru angkatan 2020/2021 dalam memilih jurusan kedokteran di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan cluster sampling dengan jumlah 370 mahasiswa baru angkatan 2020/2021. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan dengan konsep dari Orsini *et al.* serta menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55,4% dari subjek penelitian memiliki motivasi intrinsik yang lebih dominan, 30% memiliki motivasi ekstrinsik lebih dominan, dan 14,6% memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama besarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor intrapersonal, interpersonal, kognitif, afektif, perilaku pribadi, karakteristik pribadi, karakteristik profesi, kondisi lingkungan kerja, dan peran keluarga. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru memiliki motivasi intrinsik yang lebih dominan/tinggi dibanding motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dalam memilih jurusan kedokteran di Indonesia adalah faktor intrapersonal, kognitif, karakteristik pribadi, karakteristik profesi, kondisi lapangan kerja, dan peran keluarga, sedangkan faktor interpersonal, afektif, dan perilaku pribadi kurang berpengaruh.

Kata Kunci: Kedokteran, mahasiswa baru Motivasi, pendidikan kedokteran Tahun pertama

#### **ABSTRACT**

Medicine is one of the most popular majors in higher education. This department is known to have a long study period and a difficult process that requires strong motivation to take all stages of medical education. Therefore, it is necessary to know information about the types of motivation and the factors that influence the motivation of new students in choosing a medical major in

Indonesia. This study aims to determine the various types of motivation and the factors that influence the motivation of new students of the 2020/2021 class in choosing a medical major in Indonesia. This study uses quantitative research methods with a descriptive research design. The research subjects were taken using cluster sampling with a total of 370 new students from the 2020/2021 class. This study was measured using a questionnaire developed with the concept of Orsini et al. and using univariate analysis to describe the research results. The results of this study indicate that 55.4% of the research subjects have more dominant intrinsic motivation, 30% have more dominant extrinsic motivation, and 14.6% have the same amount of intrinsic and extrinsic motivation. Factors that influence motivation are intrapersonal, interpersonal, cognitive, affective, personal behavior, personal characteristics, professional characteristics, work environment conditions, and family roles. The conclusion of this study shows that new students have an intrinsic motivation that is more dominant/higher than extrinsic motivation. The factors that greatly influence in choosing a medical major in Indonesia are intrapersonal factors, cognitive, personal characteristics, professional characteristics, employment conditions, and family roles, while interpersonal, affective, and personal behavior factors are less influential.

Keywords: Medicine, freshmen Motivation, medical education First year

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah berupa pendidikan menengah umum (SMA), dan pendidikan tinggi yang lebih dikenal sebagai perguruan tinggi (Sanjani, 2018). Pendidikan tinggi sangat berbeda dengan pendidikan menengah. Di dalam masa studi saat seorang siswa menempuh pendidikan tinggi, selain dalam bidang pengetahuan lebih spesifik dan mendalam, ia diharapkan dapat belajar secara mandiri (Kyndt *et al.*, 2015). Sebelum memasuki perguruan tinggi, seorang siswa akan dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti harus membuat pilihan penting dalam menentukan bidang studi di mana ia ingin memperdalam pengetahuannya (Kyndt *et al.*, 2015).

Terdapat lima tahap yang akan dilalui oleh seorang siswa untuk memilih program studi dan universitas yaitu memantapkan motivasi, mengumpulkan informasi, menilai kemungkinan alternatif, mengambil keputusan, dan melakukan pendaftaran (Hukama, 2019). Salah satu jurusan yang paling diminati oleh siswa SMA di Indonesia yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi adalah kedokteran. Banyak dan ketatnya peminat mengakibatkan passing grade untuk masuk ke fakultas kedokteran selalu menempati urutan teratas di setiap universitas (Al-Faraqi, 2015). Tingginya minat siswa yang ingin masuk ke fakultas kedokteran akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih program studi kedokteran.

Untuk menempuh semua tahap pendidikan kedokteran, setiap mahasiswa kedokteran harus memiliki motivasi yang kuat karena pada prosesnya tidak mudah dan membutuhkan konsentrasi serta kemauan yang kuat (Dewi *et al.*, 2015). Pemahaman tentang motivasi sangat penting karena motivasi mempengaruhi pendidikan siswa, termasuk ketekunan mereka dalam studi mereka, keberhasilan akademik, perilaku belajar, kepuasan karir, dan pilihan karir (Kusurkar, 2012). Motivasi menjadi salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan dalam bidang akademik karena motivasi mahasiswa berbanding lurus dengan hasil prestasi akademik yang akan diraih yang dilihat dari nilai indeks kuliah (IPK) (Daruyani *et al.*, 2013). Motivasi yang mempengaruhi hasil pendidikan siswa ini terdiri dari dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai jenis motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa baru angkatan 2020/2021 dalam memilih jurusan kedokteran di Indonesia. Novelty dari penelitian ini adalah penelitian dengan fokus ke motivasi intrinsik. Berdasarkan hasil literature review dari beberapa jurnal memperlihatkan bahwa beberapa jurnal hanya melihat motivasi dari sisi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Prihartanta, 2015). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif dalam diri seseorang jika ada rangsangan dari luar (Prihartanta,

2015). Rangsangan motivasi ekstrinsik dapat berasal dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang kemudian memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan (Anggraini, 2011)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling* berdasarkan pembagian keempat wilayah Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dengan 1 perguruan tinggi nasional (PTN) dan 1 perguruan tinggi swasta (PTS) dari masing-masing wilayah. Kemudian dari perguruan tinggi-perguruan tinggi dari masing-masing wilayah tersebut, sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu mengambil keseluruhan jumlah responden penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 370 orang. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran angkatan 2020/2021 dan bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari responden saat mengisi kuesioner. Kuesioner disusun manual yang terdiri atas beberapa pertanyaan dan pernyataan yang mengacu dan dikembangkan dari artikel penelitian milik Orsini *et al.* (2016) dan Mardhiyah *et al.* (2016). Analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis secara deskriptif berdasarkan kuesioner.

## Alat dan Bahan

Bahan dan Alat penelitian terdiri dari jenis dan sumber data. a. Jenis data meliputi data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan dari informan baik secara wawancara maupun kuesioner

## Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian dimulai dengan melakukan penelitian dari pengumpulan dokumen, pembuatan kuesioner, penyebaran kuesioner, pengolahan data kuesioner dan hasil akhir kuesioner. Penulis menjelaskan jalannya Tahap awal yang dilakukan untuk menjalankan penelitian adalah melihat dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung jalannya penelitian. Setelah itu peneliti merumuskan masalah untuk penelitian yang akan dibuat, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara pengumpulan dokumen tersebut dengan melakukan interview dan menyebarkan kuesioner kepada responden selanjutnya menganalisis data.

## ANALISIS DATA

Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari responden saat mengisi kuesioner. Kuesioner disusun manual yang terdiri atas beberapa pertanyaan dan pernyataan yang mengacu dan dikembangkan dari artikel penelitian milik Orsini *et al.* (2016) dan Mardhiyah *et al.* (2016). Analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisis secara deskriptif berdasarkan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Diri Responden Penelitian

Tabel 1.1 Data Diri Responden Penelitian

	Frekuensi (n = 370)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	114	30,8%
Perempuan	256	69,2%
Usia		
17 tahun	1	0,3%
18 tahun	27	7,3%

	Frekuensi (n = 370)	Presentase (%)
19 tahun	225	60,8%
20 tahun	100	27,0%
21 tahun	16	4,3%
22 tahun	1	0,3%
<b>Agama</b>		
Islam	355	95,9%
Non-Islam	15	4,1%
<b>Asal Universitas</b>		
Universitas Riau (Wilayah I)	53	14,3%
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Wilayah I)	42	11,4%
Universitas Padjajaran (Wilayah II)	17	4,6%
Universitas Jenderal Ahmad Yani (Wilayah II)	14	3,8%
Universitas Sebelas Maret (Wilayah III)	12	3,2%
Universitas Islam Sultan Agung (Wilayah III)	182	49,2%
Universitas Brawijaya (Wilayah IV)	21	5,7%
Universitas Muhammadiyah Malang (Wilayah IV)	29	7,8%
<b>Suku</b>		
Jawa	251	67,8%
Batak	29	7,8%
Melayu	24	6,5%
Minang	20	5,4%
Sunda	19	5,1%
Dayak	5	1,4%
Tionghoa	4	1,1%
Banjar	3	0,8%
Padang	3	0,8%
Sasak	2	0,5%
Bugis	2	0,5%
Aceh	2	0,5%
Camin	1	0,3%
Buton	1	0,3%
Ambon	1	0,3%
Minahasa	1	0,3%
Lampung	1	0,3%
Muna	1	0,3%
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
Wiraswasta	163	44,1%
PNS	101	27,3%
TNI/POLRI	25	6,8%
Dokter	24	6,5%
Petani	10	2,7%
Sudah Pensiun	9	2,4%
Sudah Meninggal	9	2,4%
BUMN	7	1,9%
Buruh	5	1,4%
Guru	4	1,1%
BUMD	3	0,8%
Dokter Spesialis	2	0,5%
Pemuka Agama	2	0,5%
Perawat	2	0,5%
Kontraktor	1	0,3%
Pengacara	1	0,3%
Hakim	1	0,3%
Konsultan	1	0,3%
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
PNS	135	36,5%

	Frekuensi (n = 370)	Presentase (%)
IRT	117	31,6%
Wiraswasta	65	17,6%
Sudah Meninggal	9	2,4%
Perawat	4	1,1%
Bidan	4	1,1%
BUMN	3	0,8%
Dokter Spesialis	3	0,8%
Petani	2	0,5%
BUMD	1	0,3%
Apoteker	1	0,3%
Hakim	1	0,3%
Desainer	1	0,3%
TNI/POLRI	1	0,3%
Pendapatan Orang tua		
< Rp2.500.000	22	5,9%
Rp2.500.000 – Rp5.000.000	61	16,5%
> Rp5.000.000 – Rp10.000.000	109	29,5%
> Rp10.000.000 – Rp20.000.000	104	28,1%
> Rp20.000.000	74	20,0%
Pendidikan Terakhir Ayah		
SD	13	3,5%
SMP	11	3,0%
SMA	92	24,9%
D1	1	0,3%
D3	14	3,8%
S1	144	38,9%
S2	87	23,5%
S3	8	2,2%
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	11	3,0%
SMP	18	4,9%
SMA	85	23,0%
D1	1	0,3%
D3	40	10,8%
S1	154	41,6%
S2	53	14,3%
S3	8	2,2%
Asal Sekolah (SMA)		
Negeri	285	77%
Swasta	85	23%
Prestasi (ranking dan juara lomba) yang pernah dicapai saat SMA		
Berprestasi	184	49,7%
Tidak berprestasi	186	50,3%
Riwayat organisasi saat SMA		
Aktif	257	69,5%
Tidak Aktif	113	30,5%

Sumber Data: Data Primer Terolah

## 2. Kuesioner Profil Motivasi Mahasiswa Baru Dalam Memilih Jurusan Kedokteran di Indonesia

Pada variabel yang valid (kuesioner bagian B) dilakukan *scoring* untuk mendapatkan gambaran kecenderungan dari masing-masing responden.

**Tabel 1.2** Skoring Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat tidak sesuai	-2
Tidak sesuai	-1
Sesuai	+1
Sangat sesuai	+2

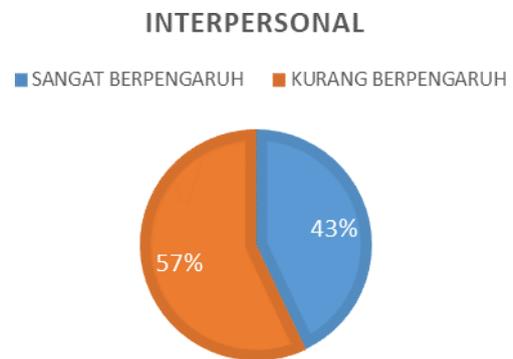
### Jenis Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 1.1** Proporsi Jenis Motivasi Berdasarkan Jenis Kelamin  
 a. Faktor Intrapersonal      b. Faktor Interpersonal



**Gambar 1.2** Proporsi Pengaruh Faktor Intrapersonal dalam pemilihan jurusan kedokteran



**Gambar 1.3** Proporsi Pengaruh Faktor Interpersonal dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran

### c. Kognitif



**Gambar 1.4** Proporsi Pengaruh Faktor Kognitif dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran

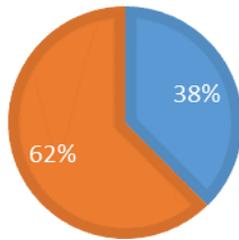
### d. Afektif



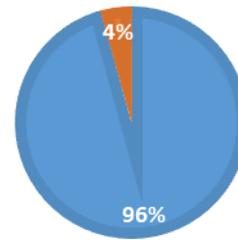
**Gambar 1.5** Proporsi Pengaruh Faktor Afektif dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran

**e. Peilaku Pribadi****PERILAKU PRIBADI**

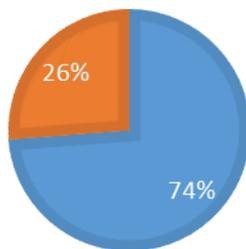
■ SANGAT BERPENGARUH ■ KURANG BERPENGARUH

**Gambar 1.6** Proporsi Pengaruh Faktor Perilaku Pribadi dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran**f. Karakteristik Pribadi****KARAKTERISTIK PRIBADI**

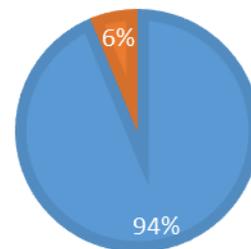
■ SANGAT BERPENGARUH ■ KURANG BERPENGARUH

**Gambar 1.7** Proporsi Pengaruh Karakteristik Pribadi dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran**g. Karakteristik Profesi****KARAKTERISTIK PROFESI**

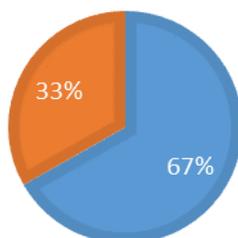
■ SANGAT BERPENGARUH ■ KURANG BERPENGARUH

**Gambar 1.8** Proporsi Pengaruh Karakteristik Profesi dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran**n. Kondisi Lingkungan Kerja****KONDISI LINGKUNGAN KERJA**

■ SANGAT BERPENGARUH ■ KURANG BERPENGARUH

**Gambar 1.9** Proporsi Pengaruh Kondisi Lingkungan Kerja dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran**i. Peran Keluarga****PERAN KELUARGA**

■ SANGAT BERPENGARUH ■ KURANG BERPENGARUH

**Gambar 1.10** Proporsi Pengaruh Peran Keluarga dalam Pemilihan Jurusan Kedokteran**3. Preferensi Pemilihan Karir**

Tabel 1.3 berikut merangkum hasil pengisian bagian C kuesioner mengenai preferensi pemilihan karir pada mahasiswa baru

**Tabel 1.3** Kuesioner Profil Motivasi Mahasiswa Baru Dalam Memilih Jurusan Kedokteran di Indonesia bagian Preferensi Pemilihan Karir

	Frekuensi (n = 370)	Presentase (%)
Yang dilakukan setelah menjadi dokter		
Menjadi dokter yang profesional	101	27,4%
Membantu orang lain	86	23,3%
Mengabdikan ke masyarakat	70	19,0%
Menerapkan ilmu	26	7,0%
Membuat klinik/RS pribadi	24	6,5%
Melanjutkan studi (S2, S3, maupun spesialis)	22	6,0%
Meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia	21	5,7%
Dokterpreneur	6	1,6%
Menjadi perantara Tuhan	4	1,1%
Dokter militer	4	1,1%
Membahagiakan orang tua	2	0,5%
Dokter influencer	1	0,3%
Mencoba hal baru	1	0,3%
Belum tahu	1	0,3%
Persiapan untuk menjadi dokter yang baik		
Belajar (Intrinsik)	315	85,1%
Attitude (Intrinsik)	29	7,8%
Melatih soft skill (Intrinsik)	10	2,7%
Berdoa (Intrinsik)	7	1,9%
Mental (Intrinsik)	5	1,4%
Finansial (Ekstrinsik)	2	0,5%
Relasi (Ekstrinsik)	2	0,5%
Faktor yang mempengaruhi untuk menjadi dokter		
Diri sendiri (Intrinsik)	182	49,2%
Dukungan dari orang tua (Ekstrinsik)	109	29,5%
Lingkungan (Ekstrinsik)	63	17,0%
Finansial (Ekstrinsik)	9	2,4%
Fasilitas (Ekstrinsik)	7	1,9%
Faktor yang menghambat untuk menjadi dokter		
Rasa malas (Intrinsik)	273	73,8%
Lingkungan (Ekstrinsik)	54	14,6%
Materi yang sulit untuk dipahami	21	5,7%
Finansial (Ekstrinsik)	13	3,5%
Tidak ada	8	2,2%
Kehendak Tuhan (Ekstrinsik)	1	0,3%

*Sumber Data: Data Primer Terolah*

Motivasi yang dimiliki oleh setiap individu tentu beragam, begitu halnya dengan mahasiswa-mahasiswa baru yang telah memilih jurusan kedokteran sebagai tempat di mana mereka melanjutkan studi setelah menempuh wajib belajar 12 tahun (SD-SMA). Berdasarkan *Self Determinant Theory* (SDT), jenis motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ryan & Deci, 1999). Dari analisis data, baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan didapatkan hasil berupa motivasi intrinsik mahasiswa baru di Indonesia lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsiknya. Penelitian pada topik yang sama mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam penelitian Heikkilä *et al.* (2015) didapatkan hasil berupa pada mahasiswa jurusan kedokteran Finlandia, mahasiswa perempuan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat

sedangkan mahasiswa laki-laki memiliki motivasi ekstrinsik yang lebih kuat. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh D'Lima *et al.* (2014) pada mahasiswa baru di Amerika, bahwa laki-laki memiliki motivasi ekstrinsik yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap negara memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal jenis motivasi intrinsik yang terkait dengan jenis kelamin.

Pada pendapatan orang tua dengan jenis motivasi di Indonesia, setelah dilakukan penelitian rupanya tidak terlalu berpengaruh karena baik dari pendapatan yang kecil sampai yang besar motivasi responden penelitian adalah motivasi intrinsik. Hal ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Kusurkar (2012) dalam penelitiannya, bahwa mahasiswa yang berasal dari status sosial-ekonomi yang lebih tinggi cenderung untuk fokus pada motivasi intrinsik seperti tantangan, prestasi, dan kepuasan yang dirasakan dalam menempuh masa studi di kedokteran, sedangkan siswa dari status sosial ekonomi rendah cenderung fokus pada motivasi ekstrinsik seperti pendapatan sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa baru angkatan 2020/2021 yang sangat mempengaruhi dalam memilih jurusan kedokteran di Indonesia adalah faktor intrapersonal, kognitif, karakteristik pribadi, karakteristik profesi, kondisi lapangan kerja, dan peran keluarga, sedangkan faktor interpersonal, afektif, dan perilaku pribadi kurang berpengaruh. Hal ini didapatkan dari proporsi setelah dilakukan *scoring* pada kuesioner dengan interpretasi >50% adalah sangat berpengaruh dan <50% kurang berpengaruh. Faktor intrapersonal terdiri atas usia, jenis kelamin, dan kepribadian. Faktor interpersonal meliputi kondisi akademik dan kebiasaan sehari-hari responden.

Kognitif meliputi refleksi dan psikososial sedangkan afektif meliputi kecemasan yang dialami oleh responden. Perilaku pribadi dapat berkaitan dengan profil responden saat masih SMA bahwa mereka merupakan siswa berprestasi, ia memiliki dedikasi yang kuat dalam mempelajari materi atau ilmu kedokteran namun banyak responden yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama karena pelaksanaan kuliah secara *daring*. Karakteristik pribadi menurut Dessler (1997) dalam penelitiannya tentang perencanaan karir, mengatakan bahwa karakteristik pribadi merupakan salah satu faktor pendorong yang memengaruhi pemilihan karir dokter maupun mahasiswa.

Karakter profesi meliputi preferensi karir saat menjadi dokter, keinginan serta pengetahuan mahasiswa jurusan kedokteran mengenai karakteristik profesi merupakan hal penting dalam menentukan sebuah keputusan dan sebanyak 99,4% sudah memiliki preferensi tersebut (Mardhiyah *et al.*, 2016). Kondisi lapangan kerja berkaitan dengan finansial serta karir dokter cenderung stabil dan anggapan bahwa dokter memiliki banyak keuntungan meski memiliki resiko yang cukup tinggi. Peran keluarga juga berpengaruh, hal ini berkaitan dengan orang tua responden yang membebaskan dan mendukung pilihannya dan/atau menyuruh anaknya untuk meneruskan studi di kedokteran saja, rasa bangga keluarga jika anaknya menjadi dokter.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, disamping keinginan dari dalam diri masing-masing mahasiswa, motivasi untuk belajar di jurusan kedokteran sangat terkait dengan dukungan keluarga. Sebagian besar siswa masuk sekolah kedokteran langsung dari sekolah menengah, sehingga pengaruh orang tua tidak bisa dihindari. Mengingat bahwa jurusan kedokteran menjadi pilihan karier utama bagi mahasiswa yang pada saat di sekolah menengah atas memiliki berprestasi yang tinggi, motivasi untuk melanjutkan studi di jurusan kedokteran sering kali berasal dari orang tua daripada anak itu sendiri. Keluarga memiliki peran yaitu dalam perkembangan psikologis umum yaitu dengan mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengembangkan kepribadian positifnya, motivasi, dan prestasi yang akan dicapai (Kunanittaworn *et al.*, 2018).

## KESIMPULAN

1. Jenis motivasi yang lebih mendominasi mahasiswa baru tahun ajaran 2020/2021 dalam memilih jurusan kedokteran di Indonesia adalah motivasi intrinsik. Meskipun terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik, namun didapatkan motivasi intrinsik lebih dominan pada mahasiswa baru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa baru angkatan 2020/2021 yang sangat mempengaruhi dalam memilih jurusan kedokteran di Indonesia adalah faktor intrapersonal,

kognitif, karakteristik pribadi, karakteristik profesi, kondisi lapangan kerja, dan peran keluarga, sedangkan faktor interpersonal, afektif, dan perilaku pribadi kurang berpengaruh.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dr. Miko Ferine, M.Med.Ed dan ibu Arfi Nurul Hidayah, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini telah banyak memberi bantuan dan saran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faraqi, F. 2015. Pengaruh Kelompok Referensi Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda. *eJournal Psikologi* Vol.4(1) : 731 – 740.
- Anggraini, I.S. 2011. Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol.1(2) : 100 – 109.
- Daruyani, S., Yuciana, W., dan Hasbi, Y. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama dengan Motode Regresi Logistik Biner. *Prosiding Seminar Nasional Statistika*, 185–194.
- Dewi, I.S., I.F.D. Arya, Achadiyahani, T.A. Achmad. 2015. Gambaran Motivasi Menjadi Dokter pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. *JSK* Vol.1(1) : 24 – 29.
- D'Limaa, G.M., A. Winslerb, A. Kitsantasb. 2014. Ethnic and Gender Differences in First-Year College Students' Goal Orientation, Self-Efficacy, and Extrinsic and Intrinsic Motivation. *The Journal of Educational Research* Vol.107 : 341–356.
- Heikkilä, T., Hyppölä, H., Vänskä, J., Aine, T., Halila, H., Kujala, S., Virjo, I., Sumanen, M., Mattila, K. 2015. Factors Important In The Choice Of A Medical Career: A Finnish National Study. *BMC Medical Education* Vol.15 (169): 1 – 8.
- Hukama, L.D. 2019. Analisis Bauran Pemasaran Dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Fakultas Non Kedokteran Universitas XYZ. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.6(2) : 45 – 68.
- Kunanithaworn, N., T. Wongpakarn, S. Paonoonsithiwong, N. Songtrijuck, P. Kuntawong, D. Wedding. 2018. Factors Associated with Motivation in Medical Education: A Path Analysis. *BMC Medical Education* Vol.18(140) : 1 – 9.
- Kusurkar, R. 2012. *Motivation in Medical Student*. Oisterwijk: Uitgeverij BOXPress.
- Lisiswanti, R., R. Sanusi, R.T. Prihatiningsih. 2015. Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia* Vol.4(1) : 1 – 6.
- Mardhiyah, I., Saputra, O., Larasati, T.A., Lisiswanti, R. 2016. Studi Kualitatif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier pada Mahasiswa Kedokteran dan Dokter Internship di Bandar Lampung. *Jurnal Kedokteran Unila*. Vol.1(2): 272-282.
- Orsini, C., Binnie VI, Wilson SL. 2016. Determinants and outcomes of motivation in health professions education: a systematic review based on self determination theory. *Journal Education Evaluation Health Profession* Vol.13(19) : 1 – 14.
- Prihartanta, W. 2015. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya* Vol.1(83) : 1 – 11.
- Ryan, R. M., Deci, E.L. 2000. Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist Association*. Vol.55(1) : 68-78.